

BERITA RESMI STATISTIK

No. 18/04/35/Th. XXIII, 8 April 2025



Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Maret 2025

- Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Timur bulan Maret 2025 sebesar 111,61 atau naik 0,64 persen
- Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik 1,99 persen dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) naik 1,34 persen
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) naik 1,59 persen



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur bulan Maret 2025 naik 0,64 persen dari 110,90 menjadi 111,61. Kenaikan NTP ini disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) naik sebesar 1,99 persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 1,34 persen.
- Pada bulan Maret 2025, dua subsektor pertanian mengalami kenaikan NTP dan tiga subsektor lainnya mengalami penurunan NTP. Subsektor yang mengalami kenaikan NTP tertinggi yaitu subsektor Hortikultura sebesar 10,51 persen dari 133,38 menjadi 147,40, diikuti subsektor Peternakan sebesar 0,98 persen dari 100,35 menjadi 101,33. Sementara itu, subsektor yang mengalami penurunan NTP terdalam yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,59 persen dari 110,27 menjadi 108,52, diikuti subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,89 persen dari 118,23 menjadi 117,18 dan subsektor Perikanan sebesar 0,21 persen dari 100,45 menjadi 100,24.
- Dari lima provinsi di Pulau Jawa yang melakukan penghitungan NTP pada bulan Maret 2025, dua provinsi mengalami kenaikan NTP dan provinsi mengalami penurunan NTP. Kenaikan NTP terjadi di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang sama-sama naik sebesar 0,64 persen. Sementara itu, penurunan NTP terdalam terjadi di Provinsi Banten sebesar 0,75 persen, diikuti Provinsi Jawa Barat sebesar 0,38 persen dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,02 persen.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan adalah indikator Nilai Tukar Petani (NTP). NTP Jawa Timur pada bulan Maret 2025 naik sebesar 0,64 persen dari 110,90 menjadi 111,61. Hal ini disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib). It naik sebesar 1,99 persen dan Ib naik sebesar 1,34 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur Bulan Maret Tahun 2025 (2018=100)

Subsektor	Bulan		% Perubahan
	Feb'25	Mar'25	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Gabungan/Jawa Timur			
a Nilai Tukar Petani	110,90	111,61	0,64
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	136,59	139,30	1,99
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123,16	124,81	1,34
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	125,75	128,24	1,98
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,94	120,41	0,39
2 Tanaman Pangan			
a Nilai Tukar Petani (NTPP)	110,27	108,52	-1,59
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	137,48	137,45	-0,02
- Padi	142,94	142,79	-0,10
- Palawija	124,96	125,21	0,20
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	124,68	126,66	1,59
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	125,92	128,54	2,08
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,76	122,23	0,39
3 Hortikultura			
a Nilai Tukar Petani (NTPH)	133,38	147,40	10,51
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	162,67	182,49	12,18
- Sayur-Sayuran	175,01	199,44	13,96
- Buah-Buahan	116,70	119,50	2,40
- Tanaman Obat-Obatan	132,06	133,34	0,97
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	121,96	123,81	1,51
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	125,22	127,39	1,73
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,24	118,63	1,18
4 Tanaman Perkebunan Rakyat			
a Nilai Tukar Petani (NTPR)	118,23	117,18	-0,89
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	143,43	144,17	0,52
- Tanaman Perkebunan Rakyat	143,43	144,17	0,52
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	121,31	123,04	1,42
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	124,58	126,81	1,79
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,28	118,38	0,94

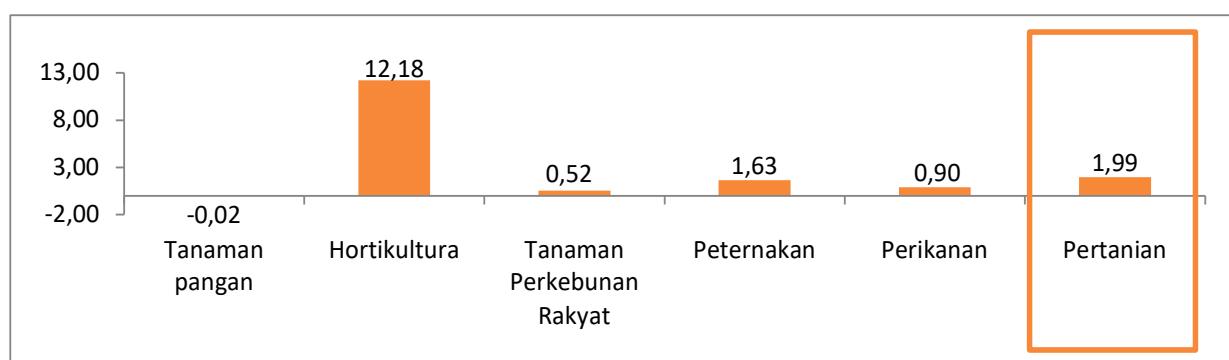
Subsektor	Bulan		% Perubahan
	Feb'25	Mar'25	
(1)	(2)	(3)	(4)
5 Peternakan			
a Nilai Tukar Petani (NTPt)	100,35	101,33	0,98
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	121,66	123,64	1,63
- Ternak Besar	114,49	115,85	1,19
- Ternak Kecil	120,79	119,87	-0,76
- Unggas	124,65	128,36	2,97
- Hasil-Hasil Ternak/Unggas	136,79	139,45	1,94
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	121,23	122,01	0,64
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	126,10	128,52	1,91
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,29	118,08	-0,17
6 Perikanan			
a Nilai Tukar Petani (NTPPi)	100,45	100,24	-0,21
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	119,93	121,00	0,90
- Tangkap	122,15	122,93	0,64
- Budidaya	118,04	119,37	1,12
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	119,39	120,71	1,11
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	125,00	127,53	2,03
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	116,26	116,92	0,56
6.1 Perikanan Tangkap (Nelayan)			
a Nilai Tukar Petani	100,85	100,49	-0,36
b Indeks Harga yang Diterima Petani	122,15	122,93	0,64
- Penangkapan Di Perairan Umum	113,13	111,74	-1,23
- Penangkapan Di Laut	122,41	123,25	0,69
c Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,12	122,33	1,00
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	126,76	129,02	1,79
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,48	118,01	0,45
6.2 Perikanan Budidaya			
a Nilai Tukar Petani	100,10	100,02	-0,07
b Indeks Harga yang Diterima Petani	118,04	119,37	1,12
- Budidaya Air Tawar	112,39	112,70	0,28
- Budidaya Laut	116,44	116,40	-0,03
- Budidaya Air Payau	119,54	121,16	1,36
c Indeks Harga yang Dibayar Petani	117,93	119,34	1,20
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	123,50	126,27	2,24
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	115,23	115,99	0,66

Jika dilihat perkembangan masing-masing subsektor pada bulan Maret 2025, dua subsektor pertanian mengalami kenaikan NTP dan tiga subsektor lainnya mengalami penurunan NTP. Subsektor yang mengalami kenaikan NTP tertinggi yaitu subsektor Hortikultura sebesar 10,51 persen dari 133,38 menjadi 147,40, diikuti subsektor Peternakan sebesar 0,98 persen dari 100,35 menjadi 101,33. Sementara itu, subsektor yang mengalami penurunan NTP terdalam

yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,59 persen dari 110,27 menjadi 108,52, diikuti subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,89 persen dari 118,23 menjadi 117,18 dan subsektor Perikanan sebesar 0,21 persen dari 100,45 menjadi 100,24.

Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Indeks harga yang diterima petani bulan Maret 2025 naik 1,99 persen dibandingkan bulan Februari 2025, yaitu dari 136,59 menjadi 139,30. Kenaikan indeks ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani di empat subsektor pertanian. Kenaikan It tertinggi terjadi pada subsektor Hortikultura sebesar 12,18 persen, diikuti subsektor Peternakan sebesar 1,63 persen, subsektor Perikanan sebesar 0,90 persen dan subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,52 persen. Sementara itu, penurunan It terdalam terjadi pada subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,02 persen.



Gambar 1 Perubahan Indeks Harga Diterima Petani (It) Jawa Timur Bulan Februari - Maret 2025 (2018=100)

Sepuluh komoditas utama yang memiliki andil terbesar terhadap kenaikan indeks harga yang diterima petani bulan Maret 2025 adalah cabai rawit, bawang merah, sapi potong, telur ayam ras, ayam ras pedaging, apel, ayam kampung/buras, ketela pohon, kopi, dan kelapa.

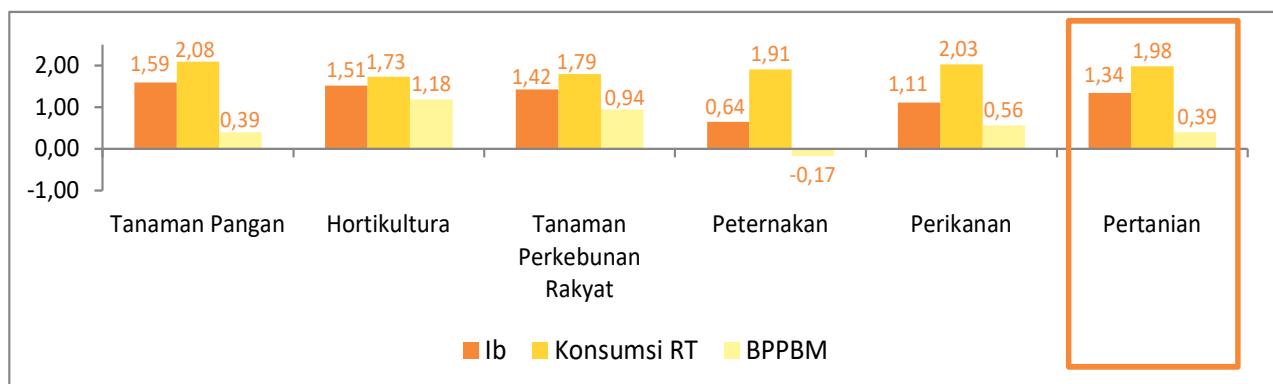
Tabel 2 Sepuluh Komoditas Dengan Andil Terbesar Terhadap Kenaikan dan Penurunan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Bulan Maret 2025 (2018=100)

Komoditas Utama yang Mempengaruhi Kenaikan It				Komoditas Utama yang Mempengaruhi Penurunan It			
No.	Komoditas	RH (%)	Andil	No.	Komoditas	RH (%)	Andil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Cabai Rawit	26,2179	1,1373	1.	Kentang	-6,1519	-0,0757
2.	Bawang Merah	19,1833	0,6256	2.	Buncis	-18,5896	-0,0425
3.	Sapi Potong	1,8985	0,1600	3.	Wortel	-12,0456	-0,0413
4.	Telur Ayam Ras	2,0510	0,0959	4.	Gabah	-0,1034	-0,0412
5.	Ayam Ras Pedaging	3,3448	0,0732	5.	Tomat	-8,6721	-0,0340
6.	Apel	14,1785	0,0358	6.	Sapi Perah	-1,1727	-0,0298
7.	Ayam Kampung/ Buras	3,2665	0,0294	7.	Jagung	-0,2864	-0,0291
8.	Ketela Pohon	1,1355	0,0214	8.	Kakao/Coklat Biji	-18,5841	-0,0220
9.	Kopi	1,4775	0,0193	9.	Kacang Panjang	-14,5404	-0,0120
10.	Kelapa	10,6490	0,0186	10.	Terung	-13,2229	-0,0086

Sedangkan sepuluh komoditas utama yang memiliki andil terbesar terhadap penurunan indeks harga yang diterima petani adalah kentang, buncis, wortel, gabah, tomat, sapi perah, jagung, kakao/coklat biji, kacang panjang, dan terung.

2. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Pada bulan Maret 2025, indeks harga yang dibayar petani naik sebesar 1,34 persen dibandingkan bulan Februari 2025 yaitu dari 123,16 menjadi 124,81 Kenaikan indeks ini disebabkan karena naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 1,98 persen dari 125,75 menjadi 128,24 dan naiknya Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,39 persen dari 119,94 menjadi 120,41.



Gambar 2 Perubahan Indeks Harga Dibayar Petani (Ib) Jawa Timur Bulan Februari - Maret 2025 (2018=100)

Sepuluh komoditas utama yang memiliki andil terbesar terhadap kenaikan indeks harga yang dibayar petani adalah tarif listrik, bawang merah, cabai rawit, telur ayam ras, daging ayam ras, beras, kelapa tua, semangka, bibit bawang merah, dan sigaret kretek mesin (SKM).

Tabel 3 Sepuluh Komoditas Dengan Andil Terbesar Terhadap Kenaikan dan Penurunan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Bulan Maret 2025 (2018=100)

Komoditas Utama yang Mempengaruhi Kenaikan Ib				Komoditas Utama yang Mempengaruhi Penurunan Ib			
No.	Komoditas	RH (%)	Andil	No.	Komoditas	RH (%)	Andil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tarif Listrik	42,8200	0,3565	1.	Kacang Panjang	-9,4102	-0,0300
2.	Bawang Merah	31,4771	0,3016	2.	Tomat Sayur	-10,1414	-0,0268
3.	Cabai Rawit	36,9260	0,1172	3.	Terung	-9,6232	-0,0173
4.	Telur Ayam Ras	2,9027	0,0386	4.	Bakalan Sapi (Umur > 12 Bulan)	-0,6702	-0,0138
5.	Daging Ayam Ras	3,7876	0,0369	5.	Buncis	-13,9227	-0,0135
6.	Beras	0,6913	0,0352	6.	Bekatul	-1,4281	-0,0109
7.	Kelapa Tua	7,9507	0,0327	7.	Jeruk	-1,4549	-0,0064
8.	Semangka	6,3391	0,0292	8.	Kangkung	-2,6538	-0,0059
9.	Bibit Bawang Merah	5,7661	0,0289	9.	Bensin	-0,1340	-0,0052
10.	Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,5662	0,0276	10.	Sawi Hijau	-4,2239	-0,0042

Sedangkan sepuluh komoditas utama yang memiliki andil terbesar terhadap penurunan indeks harga yang dibayar petani bulan Maret 2025 adalah kacang panjang, tomat sayur, terung, bakalan sapi (umur > 12 bulan), buncis, bekatul, jeruk, kangkung, bensin, dan sawi hijau.

NTP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Petani Jawa Timur dihitung dari nilai gabungan dari lima subsektor yakni subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Petani di masing-masing subsektor dapat dilihat pada tabel 1.

2.1. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Maret 2025 NTPP turun sebesar 1,59 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,02 persen sedangkan Ib naik sebesar 1,59 persen. Penurunan It pada Maret 2025 disebabkan oleh turunnya indeks yang diterima petani pada kelompok Padi sebesar 0,10 persen yang disumbang oleh komoditas gabah sedangkan kelompok Palawija naik sebesar 0,20 persen yang disumbang oleh komoditas ketela pohon, kacang tanah, dan ketela rambat.

Kenaikan Ib sebesar 1,59 persen, yaitu dari 124,68 menjadi 126,66 disebabkan oleh naiknya Indeks KRT sebesar 2,08 persen, sedangkan Indeks BPPBM naik sebesar 0,39 persen.

2.2. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)

Pada Maret 2025, NTPH mengalami kenaikan sebesar 10,51 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 12,18 persen, lebih tinggi dibandingkan kenaikan Ib sebesar 1,51 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga secara rata-rata dari kelompok Sayur-sayuran sebesar 13,96 persen yang disumbang oleh komoditas cabai rawit, bawang merah, dan cabai merah. Kelompok Buah-buahan juga mengalami kenaikan sebesar 2,40 persen yang disumbang oleh komoditas apel, buah naga, dan pisang. Begitu juga dengan kelompok Tanaman Obat-obatan yang naik sebesar 0,97 persen disumbang oleh komoditas jahe dan kunyit.

Kenaikan Ib sebesar 1,51 persen, yaitu dari 121,96 menjadi 123,81 disebabkan naiknya Indeks KRT sebesar 1,73 persen dan naiknya Indeks BPPBM sebesar 1,18 persen.

2.3. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Maret 2025, NTPR mengalami penurunan sebesar 0,89 persen. Hal ini terjadi karena Ib naik sebesar 1,42 persen, lebih tinggi dibandingkan kenaikan It sebesar 0,52 persen. Kenaikan It dari 143,43 menjadi 144,17 disebabkan oleh naiknya harga secara rata-rata pada kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat yang disumbang oleh komoditas kopi, kelapa, dan cengkeh.

Kenaikan Ib yaitu dari 121,31 menjadi 123,04 disebabkan naiknya Indeks KRT sebesar 1,79 persen dan Indeks BPPBM naik sebesar 0,94 persen.

2.4. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)

Pada Maret 2025, NTPT mengalami kenaikan sebesar 0,98 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,63 persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan Ib sebesar 0,64 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya indeks secara rata-rata

pada kelompok Unggas sebesar 2,97 persen yang disumbang oleh komoditas ayam ras pedaging, ayam kampung/buras, dan itik/bebek; diikuti kelompok Hasil-Hasil Ternak/Unggas naik sebesar 1,94 persen yang disumbang oleh komoditas telur ayam ras, telur burung puyuh, dan telur itik/bebek; dan kelompok Ternak Besar naik sebesar 1,19 persen yang disumbang oleh komoditas sapi potong dan kerbau. Sementara itu, kelompok Ternak Kecil mengalami penurunan sebesar 0,76 persen yang disumbang oleh komoditas kambing dan biri-biri/domba.

Kenaikan Ib sebesar 0,64 persen dari 121,23 menjadi 122,01 dikarenakan kenaikan Indeks KRT sebesar 1,91 persen sedangkan Indeks BPPBM turun sebesar 0,17 persen.

2.5. Nilai Tukar Petani Perikanan (NTPPi)

Pada Maret 2025, NTPPi turun sebesar 0,21 persen. Hal ini terjadi karena Ib naik sebesar 1,11 persen, lebih tinggi dibandingkan It yang naik sebesar 0,90 persen. Kenaikan It dari 119,93 menjadi 121,00 disebabkan oleh naiknya indeks secara rata-rata pada kelompok Perikanan Budidaya dan Tangkap masing-masing sebesar 1,12 persen dan 0,64 persen.

Kenaikan Ib sebesar 1,11 persen dari 119,39 menjadi 120,71 dikarenakan kenaikan Indeks KRT sebesar 2,03 persen dan Indeks BPPBM naik sebesar 0,56 persen.

2.5.1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Maret 2025, NTN turun sebesar 0,36 persen. Hal ini terjadi karena Ib mengalami kenaikan sebesar 1,00 persen, lebih tinggi dibandingkan It yang naik sebesar 0,64 persen. Kenaikan It dari 122,15 menjadi 122,93 disebabkan oleh naiknya indeks secara rata-rata pada kelompok Penangkapan di Laut sebesar 0,69 persen yang disumbang oleh komoditas teri, selar (oci/tude), dan udang laut; sedangkan kelompok Penangkapan di Perairan Umum turun sebesar 1,23 persen yang disumbang oleh komoditas kepiting air tawar, belut, dan tambakan.

Kenaikan Ib sebesar 1,00 persen dikarenakan naiknya Indeks KRT sebesar 1,79 persen dan Indeks BPPBM naik sebesar 0,45 persen.

2.5.2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Maret 2025, NTPi turun sebesar 0,07 persen. Hal ini terjadi karena Ib mengalami kenaikan sebesar 1,20 persen, lebih tinggi dibandingkan It yang naik sebesar 1,12 persen. Kenaikan It dari 118,04 menjadi 119,37 disebabkan oleh naiknya indeks secara rata-rata pada kelompok Budidaya Air Payau sebesar 1,36 persen yang disumbang oleh komoditas bandeng payau, rumput laut payau, dan kerapu payau; dan kelompok Budidaya Air Tawar naik sebesar 0,28 persen yang disumbang oleh komoditas gurame tawar, patin tawar, dan nila tawar. Sementara itu, kelompok Budidaya Laut turun sebesar 0,03 persen yang disumbang oleh komoditas kerapu laut.

Kenaikan Ib sebesar 1,20 persen dari 117,93 menjadi 119,34 dikarenakan kenaikan Indeks KRT sebesar 2,24 persen dan Indeks BPPBM naik sebesar 0,66 persen.

3. Perkembangan NTP Antar Provinsi di Pulau Jawa

Dari lima provinsi di Pulau Jawa yang melakukan penghitungan NTP pada bulan Maret 2025, tdua provinsi mengalami kenaikan NTP dan provinsi mengalami penurunan NTP. Kenaikan NTP terjadi di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang sama-sama naik sebesar 0,64 persen. Sementara itu, penurunan NTP terdalam terjadi di Provinsi Banten sebesar 0,75 persen, diikuti Provinsi Jawa Barat sebesar 0,38 persen dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,02 persen.

Tabel 4 Nilai Tukar Petani Lima Provinsi di Pulau Jawa Bulan Februari - Maret 2025 (2018=100)

No,	Provinsi	Bulan		% Perubahan
		Februari 2025	Maret 2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jawa Barat	113,53	113,10	-0,38
2	Jawa Tengah	113,01	113,73	0,64
3	Daerah Istimewa Yogyakarta	106,14	106,11	-0,02
4	Jawa Timur	110,90	111,61	0,64
5	Banten	111,95	111,11	-0,75

Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT)

Salah satu komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) adalah Indeks Konsumsi Rumah Tangga yang menggambarkan perkembangan harga-harga komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan khususnya petani. Angka indeks KRT ini akan sangat mempengaruhi besaran Ib, selain juga dipengaruhi oleh Indeks BPPBM.

Tabel 5 Indeks Konsumsi Rumah Tangga menurut Pengeluaran Bulan Februari - Maret 2025 (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Bulan		% Perubahan
	Feb'25	Mar'25	
(1)	(4)	(5)	(8)
Konsumsi Rumah Tangga	125,75	128,24	1,98
Makanan, Minuman Dan Tembakau	132,65	135,29	1,99
Pakaian Dan Alas Kaki	128,03	129,79	1,38
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	93,15	102,34	9,86
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	124,04	124,87	0,67
Kesehatan	120,42	121,14	0,60
Transportasi	123,12	123,20	0,07
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	110,09	110,13	0,04
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	122,87	123,21	0,27
Pendidikan	110,60	110,60	~0
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	122,12	123,04	0,75
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	131,40	132,90	1,14

Catatan: ~0: Data sangat kecil/mendekati nol

Pada Maret 2025, Indeks KRT daerah perdesaan di Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 1,98 persen. Hal ini disebabkan karena kenaikan indeks pada subkelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang naik sebesar 1,99 persen; subkelompok Pakaian dan Alas Kaki naik sebesar 1,38 persen; subkelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 9,86 persen; subkelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga naik sebesar 0,67 persen; subkelompok Kesehatan naik sebesar 0,60 persen; subkelompok Transportasi naik sebesar 0,07 persen; subkelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,04 persen; subkelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya naik sebesar 0,27 persen; subkelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran naik sebesar 0,75 persen; dan subkelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya naik sebesar 1,14 persen. Sementara itu, subkelompok Pendidikan relatif stabil.

4. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara It dengan Ib dimana komponen Ib hanya meliputi Indeks BPPBM. Secara konseptual, NTUP mengukur seberapa cepat perubahan harga komoditas yang dihasilkan dan dijual oleh Petani dibandingkan dengan perubahan harga komoditas/barang yang digunakan untuk proses produksi dan penambahan barang modal.

Tabel 6 Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) menurut Subsektor Bulan Februari - Maret 2025 (2018=100)

No	Subsektor	Bulan		% Perubahan
		Februari 2025	Maret 2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tanaman Pangan	112,91	112,45	-0,41
2	Hortikultura	138,75	153,83	10,87
3	Tanaman Perkebunan Rakyat	122,29	121,79	-0,41
4	Peternakan	102,85	104,70	1,80
5	Perikanan	103,15	103,50	0,33
	Jawa Timur	113,88	115,69	1,59

Pada Maret 2025, NTUP naik sebesar 1,59 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,99 persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,39 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 6, tiga subsektor mengalami kenaikan NTUP dan dua subsektor mengalami penurunan NTUP. Kenaikan NTUP tertinggi terjadi pada subsektor Hortikultura sebesar 10,87 persen; diikuti subsektor Peternakan sebesar 1,80 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,33 persen. Sementara itu, penurunan NTUP terjadi pada subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura yang masing-masing turun sebesar 0,41 persen.

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI JAWA TIMUR MARET 2025



BRS No. 18/04/35/Th. XXIII, 8 April 2025

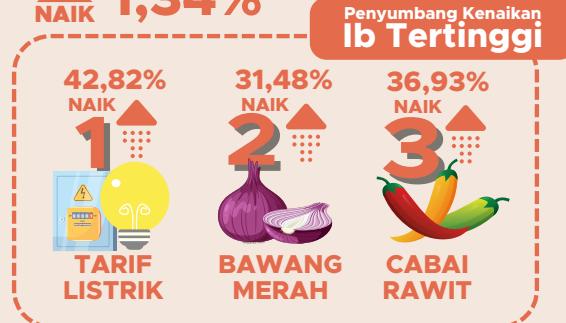
It Indeks Harga yang diterima petani
▲ 1,99%



NTP = 111,61
▲ NAIK 0,64%



Ib Indeks Harga yang dibayar petani
▲ 1,34%



NTUP = 115,69
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian
▲ NAIK 1,59%



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR
<https://jatim.bps.go.id>

Gambar 3 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur, Maret 2025



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Ir. Zulkipli M.Si
Kepala BPS Provinsi Jawa Timur
📞 (031) 8439343
✉️ zulki@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri 43-44 Surabaya 60292
Telp : (031) 8439343, Fax : (031) 8494007
Homepage : <http://www.jatim.bps.go.id> E-mail : bps3500@bps.go.id

